

Katalog : 7102019.51

INDEKS NILAI TUKAR PETANI PROVINSI BALI 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**



INDEKS NILAI TUKAR PETANI PROVINSI BALI 2018

INDEKS NILAI TUKAR PETANI PROVINSI BALI 2018

ISBN : 978-602-1393-52-9

Katalog BPS : 7102019.51

No. Publikasi : 51540.1904

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xiv + 64 Halaman

Naskah : BPS Provinsi Bali

Tim Penyusun Naskah :

Penanggung Jawab Umum : Adi Nugroho

Penanggung Jawab Teknis : I Gede Nyoman Subadri

Koordinator : I Made Putra Astawa

Anggota : I Gede Arya Agus Yogantara

Gambar Kulit : I Gede Arya Agus Yogantara

Diterbitkan Oleh : BPS Provinsi Bali

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau meng-
gandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik*

KATA PENGANTAR

Berbagai tantangan kebutuhan data yang semakin akurat dan terpercaya, menjadi salah satu perhatian Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga penyedia data. BPS Provinsi Bali senantiasa berupaya meningkatkan kualitas data yang akan digunakan oleh berbagai pihak. Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui penerbitan publikasi “Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali 2018”.

Publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan usaha pertaniannya yang mencakup data subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Selain data indeks Nilai Tukar Petani (NTP), juga disajikan mekanisme penghitungan indeks NTP seperti konsep definisi, metodologi, maupun diagram timbang.

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun pihak lain yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung hingga diterbitkannya publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya sangat kami hargai.

Denpasar, Juli 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali,

Adi Nugroho

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	ix
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pengertian Nilai Tukar Petani	1
1.3 Kegunaan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)	3
1.4 Ruang Lingkup	4
BAB II. KONSEP DAN DEFINISI	5
2.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)	5
2.2 Petani.....	5
2.3 Harga yang Diterima Petani	6
2.4 Harga yang Dibayar Petani	6
2.5 Pasar.....	7
2.6 Harga Eceran Perdesaan.....	7
BAB III. METODOLOGI	9
3.1 Pengumpulan Data	9
3.2 Pemilihan Kecamatan.....	10
3.3 Pemilihan Responden	10

3.4	Pemilihan Pasar	11
3.5	Waktu Pencacahan.....	11
3.6	Formula Penghitungan It dan Ib.....	11
3.7	Formula Penghitungan Indeks NTP.....	12
BAB IV. DIAGRAM TIMBANG.....		13
4.1	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	13
4.2	Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	14
BAB V. KLASIFIKASI INDEKS		17
5.1	Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	17
5.2	Indeks Harga yang Dibayar Petani (It)	18
BAB VI. ULASAN RINGKAS		19
6.1	Indeks Nilai Tukar Petani	19
6.2	Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)	22
6.3	Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)	25
6.4	Inflasi Perdesaan.....	29
Lampiran Tabel.....		31

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Daftar Tabel

Tabel 6.1.	Rata-rata Indeks Harga Yang Diterima Petani (It), Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) dan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Tahun 2016–2018 (2012 = 100).....	19
Tabel 6.2	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Menurut Subsektor Tahun 2016 – 2018 (2012 = 100).....	21
Tabel 6.3	Rata-rata Indeks Yang Diterima Petani (It) Provinsi Bali Menurut Subsektor Pertanian Tahun 2016 – 2018 (2012=100)	23
Tabel 6.4	Rata-rata Indeks Harga Yang Dibayar Petani Provinsi Bali Menurut Kelompok/Jenis Komoditas Tahun 2016-2018 (2012 = 100).....	27

Daftar Gambar

Gambar 6.1	Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100).....	20
Gambar 6.2	Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)	22
Gambar 6.3.	Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Bali Menurut Subsektor Pertanian Tahun 2018 (2012=100).....	24
Gambar 6.4	Indeks Harga Yang Dibayar Petani Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)	26
Gambar 6.5	Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Bali Menurut Kelompok Komoditas Tahun 2016-2018 (2012=100).....	29
Gambar 6.6.	Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (Inflasi Perdesaan) Provinsi Bali Tahun 2018.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)	33
Tabel 2. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)	34
Tabel 3. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100).....	35
Tabel 4. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)	36
Tabel 5. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100).....	37
Tabel 6. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100).....	38
Tabel 7. Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Per Bulan Tahun 2018 (2012=100)	39
Tabel 8. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)	42
Tabel 9. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Hotrikultura Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)...	45

Tabel 10. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)	48
Tabel 11. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)...	51
Tabel 12. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)	54
Tabel 13. Indeks yang Diterima Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)	57
Tabel 14. Indeks yang Dibayar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)	58
Tabel 15. Indeks Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)	59
Tabel 16. Persentase Perubahan Indeks yang Diterima Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018	60
Tabel 17. Persentase Perubahan Indeks yang Dibayar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018	61
Tabel 18. Persentase Perubahan Indeks Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018	62

Tabel 19. Persentase Perubahan Indeks yang Diterima Petani (It), Indeks yang Dibayar Petani (Ib) dan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Tahun 2018 Terhadap Tahun 2017	63
Tabel 20. Inflasi Perdesaan Provinsi Bali per Bulan Tahun 2016-2018.....	64

<https://bali.bps.go.id>

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan strategis pembangunan berupa terwujudnya percepatan pemulihan ekonomi dan peningkatan produktivitas melalui pengembangan ekonomi kerakyatan serta penguatan unit-unit usaha dan lembaga-lembaga ekonomi. Hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri salah satunya merupakan upaya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Mengingat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan serta masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka diharapkan sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan meringankan sebagian dari persoalan kemiskinan.

Dalam rangka melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan pekonomian juga diperlukan data tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu proksi indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

1.2 Pengertian Indeks Nilai Tukar Petani

Indeks NTP dapat didefinisikan sebagai ratio indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Secara konseptual NTP sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi

hasil pertanian. Indeks harga yang diterima petani, sebagai indeks harga produsen merupakan indeks harga dari berbagai komoditas hasil produksi pertanian (*farm gate price*), sedangkan indeks harga yang dibayar petani, sebagai indeks harga konsumen, merupakan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani serta biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi hasil pertanian (*retail price*).

Sejak 2008, Badan Pusat Statistik menyusun indeks NTP menggunakan tahun dasar 2007 untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan. Data dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 32 provinsi di Indonesia. Mulai Desember 2013, NTP menggunakan tahun dasar 2012 yang mencakup 33 provinsi termasuk DKI Jakarta.

Secara umum penghitungan indeks NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

1. Indeks NTP > 100 , berarti petani mengalami kenaikan dalam hal perdagangan, ketika rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar atau ketika rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami penurunan yang lebih dangkal daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar.

2. Indeks NTP = 100, berarti petani tidak mengalami perubahan dalam hal perdagangan, karena perubahan harga yang diterima oleh petani sama dengan perubahan harga yang dibayar oleh petani terhadap tahun dasar.
3. Indeks NTP < 100, berarti petani mengalami penurunan dalam hal perdagangan, ketika harga yang mereka bayar mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada harga yang mereka terima terhadap tahun dasar atau ketika harga yang mereka bayar mengalami penurunan yang lebih dangkal daripada harga yang mereka terima terhadap tahun dasar.

1.3 Kegunaan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)

Kegunaan indikator indeks Nilai Tukar Petani, antara lain yaitu :

1. Indeks harga yang diterima petani (It) dapat menggambarkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini bisa digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan Pendapatan Domestik Bruto (PDB)/Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian.
2. Pada kelompok indeks harga yang dibayar petani, indeks konsumsi rumah tangga menunjukkan fluktuasi harga barang/jasa yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan dan dapat juga digunakan sebagai proksi inflasi pedesaan. Di sisi lain, indeks biaya produksi dan penambahan barang modal menunjukkan fluktuasi harga barang/jasa yang

digunakan untuk memproduksi komoditas pertanian.

3. Indeks Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, indeks NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat perubahan kesejahteraan petani.

1.4 Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan indeks NTP meliputi lima subsector yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Penghitungan indeks NTP meliputi 33 provinsi di Indonesia. Adapun kabupaten yang dicakup dalam penghitungan indeks NTP Provinsi Bali meliputi 8 kabupaten, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem dan Buleleng.

BAB II. KONSEP DAN DEFINISI

Guna mengurangi adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada publikasi ini, berikut disampaikan beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan indeks NTP antara lain:

2.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)

Indeks NTP didefinisikan sebagai angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

1. Indeks harga yang diterima petani (IT) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
2. Indeks harga yang dibayar petani (IB) didefinisikan sebagai indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk proses produksi pertaniannya.

2.2 Petani

Petani didefinisikan sebagai orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman padi palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/

kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mendapatkan upah atau buruh tani bukan termasuk petani.

2.3 Harga yang Diterima Petani

Harga yang diterima petani (It) didefinisikan sebagai rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau farm gate (harga disawah/ladang setelah pemanenan).

Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

2.4 Harga yang Dibayar Petani

Harga yang dibayar petani (Ib) didefinisikan sebagai rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumahtangga petani dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih.

2.5 Pasar

Pasar didefinisikan sebagai tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: merupakan pasar paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di desa perdesaan (rural).

2.6 Harga Eceran Perdesaan

Harga eceran perdesaan didefinisikan sebagai harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

BAB III. METODOLOGI

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual jasa dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, yang terdiri dari daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2 untuk daftar konsumsi perdesaan dan HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2 untuk daftar produksi perdesaan.

1. Daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.
2. Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman pangan.
3. Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura.
4. Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman perkebunan rakyat.
5. Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi peternakan.

6. Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha penangkapan.
7. Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha budidaya.

3.2 Pemilihan Kecamatan

Kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, pada setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara purposif, kecuali provinsi di Jawa seluruh kabupaten terpilih sebagai sampel.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan.

3.3 Pemilihan Responden

Responden (petani) selain mensyaratkan dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produksi, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan beragam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

3.4 Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:

1. Paling besar di kecamatan tersebut.
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan .
3. Banyak masyarakat berbelanja di sana.
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin.
5. Terletak di desa perdesaan (rural).

3.5 Waktu Pencacahan

Pencatatan harga untuk daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2 dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat pada tanggal 15 setiap bulan. Sementara pencacahan harga untuk daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1 dan HD-5.2 dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai tanggal 15 di bulan bersangkutan.

3.6 Formula Penghitungan It dan Ib

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres Indices),

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

- I_n = Indeks harga bulan ke-n (I_t maupun I_b)
- P_{ni} = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i
- $P_{(n-1)i}$ = Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i
- $P_{ni}/P_{(n-1)i}$ = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke- i
- P_{oi} = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
- Q_{0i} = Kuantitas p ada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
- m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. Trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang.

3.7 Formula Penghitungan Indeks NTP

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

- NTP = Indeks Nilai Tukar Petani
- I_t = Indeks harga yang diterima petani
- I_b = Indeks harga yang dibayar petani

BAB IV. DIAGRAM TIMBANG

Dalam menghasilkan indeks Nilai Tukar Petani (NTP) digunakan metode indeks Laspeyres yang dikembangkan. Penggunaan metode tersebut memerlukan adanya diagram timbang sebagai dasar penghitungan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan indeks NTP, yaitu Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

4.1 Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbang diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen dan persentase barang yang dijual (*market surplus*).

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Bali, di samping data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perkebunan Pemerintah Provinsi Bali sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2012 diperoleh dari hasil pencacahan daftar HD-1 sampai dengan HD-5.2.

c. *Persentase Marketed Surplus (MS)*

Persentase Marketed Surplus (MS) adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS didapat dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang (SPDT) NTP 2012.

4.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang yang digunakan untuk Ib terdiri atas 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Nilai pengeluaran yang dimasukkan merupakan nilai setiap komoditas yang dibeli/dibayar petani untuk konsumsi rumah tangganya dan untuk biaya produksi dan penambahan barang modal pada masing-masing subsektor. Pengeluaran tersebut tidak termasuk komoditas-komoditas yang dihasilkan sendiri.

a. *Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT)*

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang (SPDT) dari kelompok konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPDT ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk sub kelompok makanan, karena data SPDT khusus kelompok makanan dalam mingguan, maka harus

dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 52,14 minggu), sementara untuk kelompok non makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12. Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SPDT digunakan sebagai rincian komoditas pada Daftar HKD-1, Daftar HKD-2.1 dan Daftar HKD-2.2 untuk dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

1) Sub kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya

Penimbang untuk sub kelompok ini merupakan pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPDT NTP 2012 dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

2) Sub Kelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang tercakup pada sub kelompok ini merupakan barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari hasil pengolahan SPDT NTP 2012 dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, sabit dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

BAB V. KLASIFIKASI INDEKS

Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib). Berikut indeks yang terbentuk dalam penghitungan Nilai Tukar Petani, yaitu

5.1 Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
 - a. Indeks kelompok tanaman padi
 - b. Indeks kelompok tanaman palawija
2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura:
 - a. Indeks kelompok tanaman sayur-sayuran
 - b. Indeks kelompok tanaman buah-buahan
 - c. Indeks kelompok tanaman obat
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
 - a. Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan
 - a. Indeks kelompok ternak besar
 - b. Indeks kelompok ternak kecil
 - c. Indeks kelompok unggas
 - d. Indeks kelompok hasil ternak

5. Indeks Subsektor Perikanan
 - a. Indeks kelompok penangkapan
 - b. Indeks kelompok budidaya

5.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ih)

1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT)
 - a. Indeks subkelompok bahan makanan
 - b. Indeks subkelompok makanan jadi
 - c. Indeks subkelompok perumahan
 - d. Indeks subkelompok sandang
 - e. Indeks subkelompok kesehatan
 - f. Indeks subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga
 - g. Indeks subkelompok transportasi dan komunikasi
2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:
 - a. Indeks subkelompok bibit
 - b. Indeks subkelompok pupuk dan obat-obatan
 - c. Indeks subkelompok transportasi
 - d. Indeks subkelompok sewa, pajak dan lainnya
 - e. Indeks subkelompok penambahan barang modal
 - f. Indeks subkelompok upah buruh tani

BAB VI. ULASAN RINGKAS

6.1 Indeks Nilai Tukar Petani

Kondisi indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali pada tahun 2018 tercatat mengalami penurunan. Indeks NTP Provinsi Bali tahun 2018 tercatat sebesar 103,48, atau mengalami penurunan sedalam 1,16 persen dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani (2,25 persen) lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (3,45 persen). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum nilai tukar produk pertanian terhadap barang konsumsi dan biaya produksi pada tahun 2018 masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi tahun 2017. Sementara itu, jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2016, indeks NTP Provinsi Bali tahun 2018 tercatat mengalami penurunan sedalam 2,55 persen. Berikut gambaran perkembangan indeks Nilai Tukar Petani selama tahun 2016-2018.

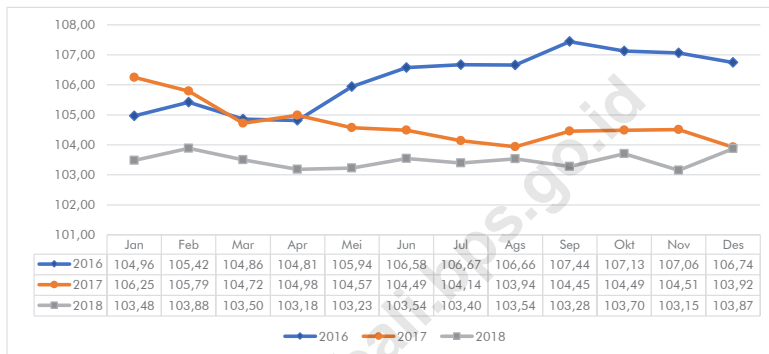
Tabel 6.1.
Rata-rata Indeks Harga Yang Diterima Petani (It), Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) dan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Tahun 2016–2018 (2012 = 100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks harga yang diterima petani (It)	128,81	130,23	133,17
2	Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	121,30	124,40	128,69
3	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)	106,19	104,69	103,48

Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Bali tahun 2018 tercatat paling rendah sepanjang periode tahun 2016-2018. Jika dilihat pergerakan setiap bulannya, tren indeks NTP Provinsi Bali

tahun 2018 selalu berada di bawah tren tahun 2016 dan 2017. Pada bulan November 2018, Indeks NTP Provinsi Bali berada di titik terendah dalam periode 2016-2018. Kondisi tersebut bisa dilihat pada Gambar 6.1.

Gambar 6.1
 Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)



Berdasarkan gambar di atas, indeks NTP Provinsi Bali tahun 2018 mencapai puncak tertinggi pada bulan Februari, yaitu sebesar 103,88 tercatat lebih tinggi 0,01 poin dibandingkan capaian bulan Desember 2018 (103,87). Jika dilihat dalam periode 2016-2018, indeks NTP Provinsi Bali tercatat mencapai puncak tertinggi pada bulan September 2016, sebesar 107,44.

Sepanjang tahun 2018, indeks NTP Provinsi Bali tercatat mengalami kenaikan sebanyak 6 kali, begitu pula penurunan sebanyak 6 kali. Perubahan indeks NTP Provinsi Bali tahun 2018 paling besar tercatat pada bulan Desember 2018, dengan perubahan naik sebesar 0,70 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh indeks yang diterima petani (IT) naik sebesar 1,74 persen

sementara indeks yang diterima petani (IB) tercatat mengalami kenaikan yang lebih rendah, yaitu sebesar 1,04 persen.

Tabel 6.2
Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Menurut Subsektor
Tahun 2016 – 2018 (2012 = 100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks NTP Tanaman Pangan	97,24	95,45	97,84
2	Indeks NTP Hortikultura	105,62	101,42	99,60
3	Indeks NTP Tanaman Perkebunan Rakyat	103,73	104,50	97,03
4	Indeks NTP Peternakan	115,20	114,23	115,40
5	Indeks NTP Perikanan	102,71	105,19	104,64

Tabel 6.2 di atas menyajikan tentang indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali yang dirinci menurut subsektor. Berdasarkan tabel tersebut, tahun 2018 tercatat tiga subsektor yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan dua subsektor tercatat mengalami kenaikan. Subsektor yang tercatat mengalami penurunan, yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat, hortikultura dan perikanan, dengan penurunan masing-masing sebesar 7,15 persen, 1,80 persen dan 0,53 persen.

Indeks NTP Provinsi Bali menurut subsektor yang paling tinggi tahun 2018 tercatat pada subsektor peternakan, yaitu sebesar 115,40 sedangkan yang terendah tercatat pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 97,03. Dari lima subsektor di atas, tercatat 3 subsektor yang berada di bawah 100, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura dan tanaman perkebunan rakyat. Hal ini berarti bahwa

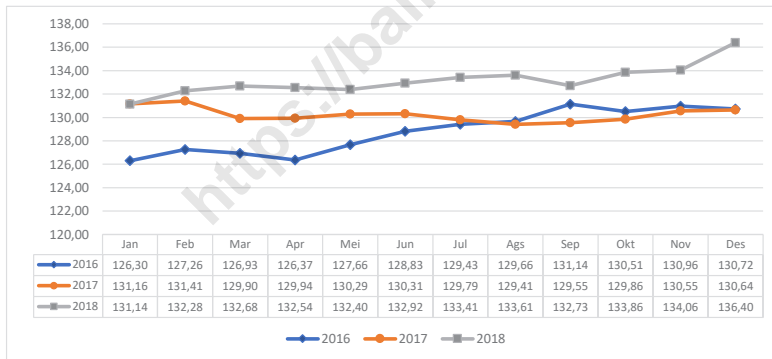


nilai tukar hasil pertanian dari subsektor tersebut belum mampu memenuhi pengeluaran atas biaya konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi pertaniannya termasuk biaya penambahan barang modal yang dikeluarkan petani.

6.2 Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Perkembangan indeks yang diterima petani (It) pada periode 2016-2018 dapat dilihat pada gambar 6.2 di bawah. Berdasarkan gambar tersebut, posisi nilai It pada tahun 2018 tercatat paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017.

Gambar 6.2
Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)



Pergerakan It pada tahun 2018 cenderung stabil pada bulan Januari sampai dengan bulan November dengan perubahan dibawah satu persen. Perubahan paling tinggi tercatat pada bulan Desember 2018 mencapai 1,74 persen. Hal ini diduga akibat

pelaksanaan Hari Raya Galungan pada tanggal 26 Desember 2018 yang sangat berdekatan dengan Hari Raya Natal tanggal 25 Desember 2018.

Beberapa komoditas khususnya pada subsektor hortikultura dan peternakan mengalami kenaikan cukup besar. It subsektor hortikultura tercatat naik setinggi 2,41 persen, dari 103,63 pada bulan November 2018 menjadi 133,78. Sementara itu, It subsektor peternakan tercatat naik setinggi 2,73 persen dari 145,89 di bulan November 2018 menjadi 149,99 pada bulan Desember 2018.

Tabel 6.3
Rata-rata Indeks Yang Diterima Petani (It) Provinsi Bali Menurut Subsektor Pertanian Tahun 2016 – 2018 (2012=100)

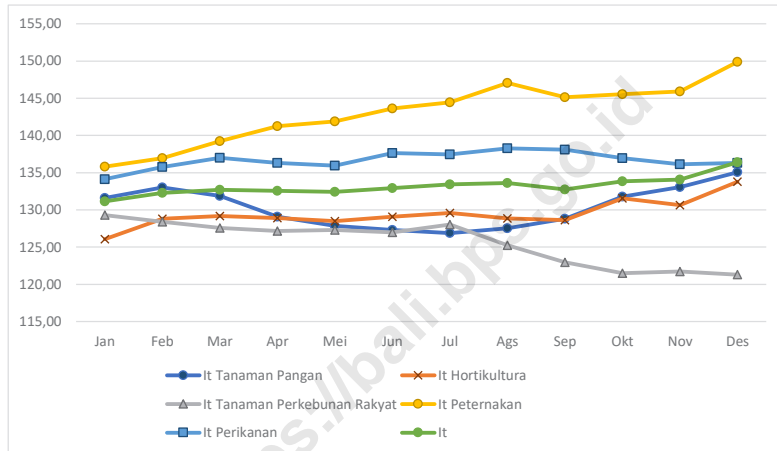
No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	It Tanaman Pangan	121,70	122,76	130,32
2	It Hortikultura	129,19	127,49	129,46
3	It Tanaman Perkebunan Rakyat	126,11	130,49	125,62
4	It Peternakan	135,46	137,18	143,06
5	It Perikanan	126,59	132,58	136,66

Rata - rata indeks harga yang diterima petani (It) pada tahun 2018 tercatat sebesar 133,17 (Tabel 6.1), mengalami kenaikan sebesar 2,25 persen dari tahun sebelumnya mencapai 130,23 . Kenaikan tersebut jika dilihat menurut subsektor dipicu oleh naiknya It di hampir semua subsektor kecuali subsektor tanaman perkebunan rakyat. Kenaikan It paling tinggi tercatat subsektor tanaman pangan yang naik setinggi 6,16 persen, disusul subsektor peternakan 4,28 persen, subsektor perikanan 3,07 persen, dan subsektor hortikultura 1,54 persen. Sedangkan subsektor tanaman perkebunan rakyat tercatat mengalami penurunan sedalam 3,74 persen. Jika dilihat dari nilainya, rata-rata It tahun 2018 yang

paling tinggi tercatat pada subsektor peternakan yang mencapai 143,06 sedangkan yang paling rendah tercatat pada subsektor 125,62.

Gambar 6.3.

Indeks Harga Yang Diterima Petani Provinsi Bali Menurut Subsektor Pertanian Tahun 2018 (2012=100)



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa indeks harga yang diterima petani (It) Provinsi Bali tahun 2018 memiliki pola yang beragam antar subsektor. Tren It subsektor yang terlihat berbeda arah, yaitu peternakan dan tanaman perkebunan rakyat. Pola pergerakan It subsektor peternakan pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan setiap bulan, dengan capaian tertinggi sebesar 149,88 di bulan Desember. Sebaliknya, It subsektor tanaman perkebunan rakyat cenderung mengalami penurunan, dengan titik terendah tercatat pada bulan Desember mencapai 121,29. Jika diperhatikan lebih lanjut, It pada subsektor peternakan mengalami lonjakan cukup tinggi pada bulan Agustus 2018. Hal ini diduga

karena pada bulan tersebut terdapat perayaan Idul Adha, sehingga menyebabkan adanya kenaikan harga komoditas pada kelompok peternakan besar (sapi) dan kelompok peternakan kecil (kambing).



Sementara itu, untuk subsektor tanaman pangan, tren It mengikuti pola panen. Saat musim panen raya, khususnya tanaman padi, It subsektor tanaman pangan cenderung menurun. Sebaliknya saat musim paceklik atau sedang masa tanam, It cenderung meningkat.

Di sisi lain, pergerakan It pada subsektor hortikultura terlihat mengalami kenaikan pada bulan Februari 2018. Namun dari bulan Februari 2018 sampai dengan September 2018, pergerakan It cenderung stabil, dan mengalami lonjakan kembali pada periode Oktober-Desember 2018. Untuk pergerakan It subsektor perikanan terlihat cukup stabil pada rentang indeks 134 sampai dengan 138.

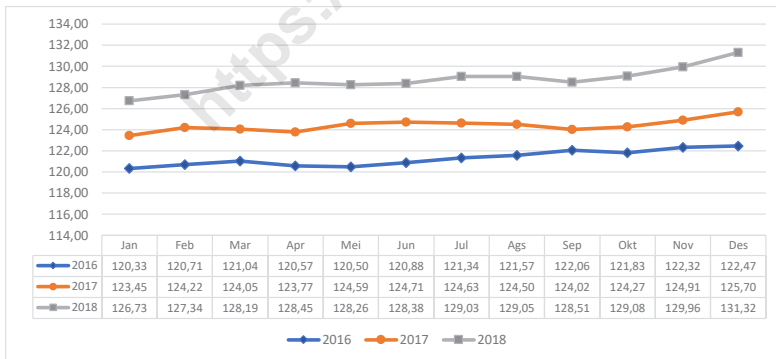
6.3 Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Perkembangan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dari bulan ke bulan cenderung meningkat setiap bulan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 6.4. Adapun kenaikan yang terjadi pada Ib, dominan dipengaruhi oleh salah satu komponen penyusun Ib itu sendiri, yaitu indeks harga konsumsi rumah tangga (KRT). Indeks KRT menjadi bagian penyusun Ib yang terbentuk berdasarkan perubahan harga barang-barang maupun jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani. Secara implisit, pergerakan indeks konsumsi rumah tangga ini dapat memberikan gambaran

tentang perubahan harga barang/jasa (inflasi/deflasi) yang terjadi di masyarakat pedesaan.

Selain indeks KRT, komponen lain yang juga memberikan andil atas perubahan Ib, yaitu indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM). Berbeda dengan indeks KRT yang memberikan informasi tentang pergerakan harga barang/jasa yang di konsumsi oleh rumah tangga petani, indeks BPPBM lebih memberikan gambaran tentang pergerakan biaya kebutuhan petani dalam rangka melakukan usaha pertaniannya, seperti pergerakan harga bibit, pupuk, pakan ternak, dan biaya produksi lainnya termasuk upah-upah yang dikeluarkan, serta pergerakan harga barang modal yang digunakan petani, seperti sabit, cangkul, pompa, dan lain sebagainya.

Gambar 6.4
Indeks Harga Yang Dibayar Petani Provinsi Bali
Tahun 2016-2018 (2012=100)



Selama tahun 2018, Ib tercatat mengalami pergerakan positif. Ib mencatatkan nilai indeks tertinggi pada bulan Desember 2018 sebesar 131,32, dan terendah pada bulan Januari 2018.

Jika diperhatikan pada gambar grafik 6.4, pergerakan Ib setiap tahunnya selalu berada di atas tren tahun sebelumnya.

Ib tercatat dua kali mengalami penurunan di tahun 2018, yaitu pada bulan Mei (-0,15 persen) dan bulan September (-0,42 persen). Kenaikan Ib paling tinggi di tahun 2018 tercatat pada bulan Desember yang mengalami kenaikan sebesar 1,04 persen.

Tabel 6.4
Rata-rata Indeks Harga Yang Dibayar Petani Provinsi Bali Menurut Kelompok/Jenis Komoditas Tahun 2016-2018 (2012 = 100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
Indeks Harga yang Dibayar Petani				
1	Konsumsi Rumah Tangga	125,78	129,09	134,10
	Bahan Makanan	132,14	133,04	139,09
	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	127,46	135,91	141,11
	Perumahan	126,37	132,97	137,94
	Sandang	124,00	126,87	132,08
	Kesehatan	122,35	126,90	131,24
	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,76	117,57	121,31
	Transportasi dan Komunikasi	114,93	116,26	119,39
2	BPPBM	113,10	116,20	118,96
	Bibit	110,62	112,79	115,86
	Obat-obatan dan Pakan	111,67	114,84	117,76
	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111,57	113,27	115,10
	Transportasi	121,40	121,82	125,31
	Penambahan Barang Modal	115,72	120,56	124,69
	Upah Buruh	112,41	117,06	119,42

Rata-rata Ib pada tahun 2018 (tabel 6.1) tercatat mencapai 128,69, mengalami kenaikan sebesar 3,45 persen dibandingkan dengan rata-rata tahun sebelumnya, dan naik 6,09 persen terhadap rata-rata tahun 2016. Kenaikan sebesar 3,45 persen tersebut, dipengaruhi oleh naiknya rata-rata indeks konsumsi rumah tangga

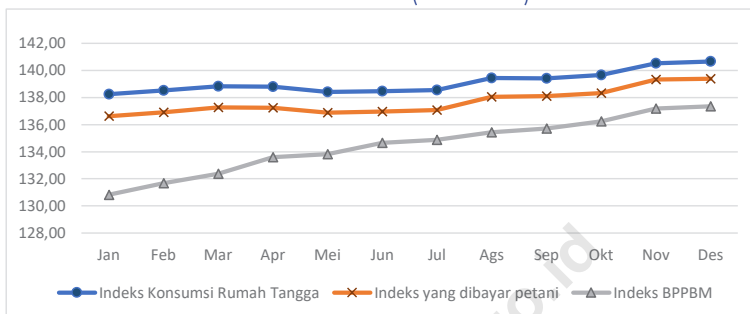
(KRT) sebesar 3,89 persen dari 129,09 pada tahun 2017 menjadi 134,10. Sedangkan komponen indeks BPPBM tahun 2018 tercatat mengalami kenaikan sebesar 2,38 persen menjadi 118,96, yang pada tahun sebelumnya berada pada nilai indeks 116,20.

Kenaikan rata-rata indeks konsumsi rumah tangga (KRT) atau dikenal juga dengan istilah inflasi perdesaan pada tahun 2018 dipicu adanya kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 4,55 persen, kelompok sandang 4,11 persen, kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau 3,83 persen, kelompok perumahan 3,74 persen, kelompok kesehatan 3,42 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik sebesar 3,18 persen dan kelompok dengan perubahan paling kecil, yaitu kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 2,70 persen.

Sementara itu adanya kenaikan Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) disumbang oleh kenaikan pada kelompok penambahan barang modal sebesar 3,42 persen, kelompok transportasi 2,86 persen, kelompok bibit 2,72 persen, kelompok obat-obatan dan pakan 2,54 persen, kelompok upah buruh 2,01 persen, dan kelompok biaya sewa dan pengeluaran lain sebesar 1,62 persen.

Gambar 6.5 menunjukkan pergerakan indeks harga yang dibayar petani sepanjang tahun 2018 disandingkan dengan indeks konsumsi rumah tangga dan indeks BPPBM. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa nilai indeks konsumsi rumah tangga selalu di atas Ib maupun indeks BPPBM. Pergerakan Ib sendiri cenderung lebih dipengaruhi oleh indeks konsumsi rumah tangga dibandingkan dengan indeks BPPBM. Hal ini terlihat dari pola pergerakan Ib yang lebih mengikuti pola pergerakan indeks konsumsi rumah tangga.

Gambar 6.5
Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Bali Menurut Kelompok Komoditas
Tahun 2016-2018 (2012=100)

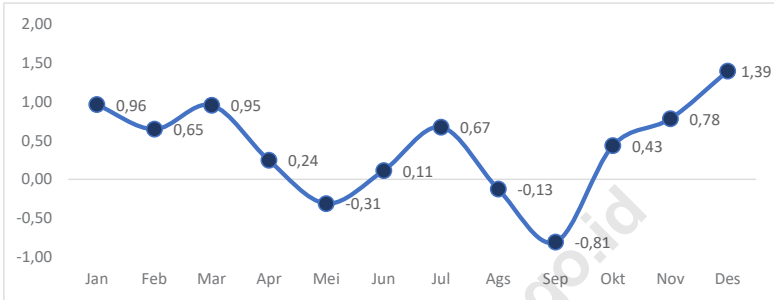


6.4 Inflasi Perdesaan

Indeks konsumsi rumah tangga sebagai komponen pembentuk indeks yang dibayar petani juga dapat digunakan sebagai proksi inflasi perdesaan, yang menggambarkan gejala tingkat kenaikan harga barang-barang yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani di daerah perdesaan. Untuk melihat inflasi perdesaan bisa dilihat perubahan indeks konsumsi rumah tangga setiap bulannya. Berikut disajikan perubahan indeks konsumsi rumah tangga (inflasi perdesaan) Provinsi Bali tahun 2018.

Dalam kurun waktu tahun 2018, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi sebanyak 9 kali dan deflasi sebanyak 3 kali. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Desember mencapai 1,39 persen, dan terendah pada bulan Juni sebesar 0,11 persen. Sementara itu deflasi terdalam tercatat mencapai -0,81 persen pada bulan September, sedangkan terdangkal mencapai -0,13 pada bulan Agustus.

Gambar 6.6.
Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (Inflasi Perdesaan) Provinsi Bali Tahun 2018



LAMPIRAN TABEL

<https://uji.bps.go.id>

Tabel 1. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	128,81	130,23	133,17
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,30	124,40	128,69
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,78	129,09	134,10
2.1.1	Bahan Makanan	132,14	133,04	139,09
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	127,46	135,91	141,11
2.1.3	Perumahan	126,37	132,97	137,94
2.1.4	Sandang	124,00	126,87	132,08
2.1.5	Kesehatan	122,35	126,90	131,24
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,76	117,57	121,31
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	114,93	116,26	119,39
2.2	Indeks BPPBM	113,10	116,20	118,96
2.2.1	Bibit	110,62	112,79	115,86
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,67	114,84	117,76
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111,57	113,27	115,10
2.2.4	Transportasi	121,40	121,82	125,31
2.2.5	Penambahan Barang Modal	115,72	120,56	124,69
2.2.6	Upah Buruh	112,41	117,06	119,42
3	Indeks Nilai Tukar Petani	106,19	104,69	103,48

Tabel 2. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	121,70	122,76	130,32
1.1	Padi	118,18	117,97	124,79
1.2	Palawija	131,97	136,74	146,48
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	125,16	128,61	133,20
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,37	129,61	134,59
2.1.1	Bahan Makanan	133,13	133,96	140,04
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	128,62	137,35	142,85
2.1.3	Perumahan	125,59	132,20	137,03
2.1.4	Sandang	123,06	125,27	129,55
2.1.5	Kesehatan	119,63	122,87	126,19
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,06	118,07	121,60
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	115,78	116,82	120,08
2.2	Indeks BPPBM	119,52	123,99	126,78
2.2.1	Bibit	121,78	125,81	131,13
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	114,49	119,55	121,73
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	118,67	120,41	120,58
2.2.4	Transportasi	132,28	131,87	134,64
2.2.5	Penambahan Barang Modal	102,97	104,06	104,43
2.2.6	Upah Buruh	89,55	86,27	85,20
3	Indeks Nilai Tukar Petani	97,24	95,45	97,84

Tabel 3. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	129,19	127,49	129,46
1.1	Sayur-sayuran	142,74	149,81	148,25
1.2	Buah-buahan	123,22	117,64	121,10
1.3	Tanaman Obat	121,63	116,40	128,19
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,31	125,70	129,98
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,14	128,43	133,20
2.1.1	Bahan Makanan	130,83	131,74	137,33
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	126,69	134,84	139,68
2.1.3	Perumahan	127,50	134,24	139,13
2.1.4	Sandang	121,51	123,88	129,00
2.1.5	Kesehatan	121,28	125,48	129,80
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,74	117,54	122,22
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	114,85	116,14	119,06
2.2	Indeks BPPBM	114,64	118,28	121,23
2.2.1	Bibit	117,61	118,80	119,38
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,94	116,69	120,46
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112,92	113,94	114,48
2.2.4	Transportasi	115,07	115,96	119,54
2.2.5	Penambahan Barang Modal	90,51	85,10	87,33
2.2.6	Upah Buruh	115,85	127,35	122,42
3	Indeks Nilai Tukar Petani	105,62	101,42	99,60

Tabel 4. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	126,11	130,49	125,62
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	126,11	130,49	125,62
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,57	124,88	129,46
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,76	129,12	134,44
2.1.1	Bahan Makanan	131,15	132,06	138,50
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	127,55	136,13	141,57
2.1.3	Perumahan	126,60	132,80	138,12
2.1.4	Sandang	125,20	128,35	134,48
2.1.5	Kesehatan	124,74	129,49	134,20
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,08	117,92	121,60
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	114,68	116,15	119,15
2.2	Indeks BPPBM	109,00	112,13	114,52
2.2.1	Bibit	102,65	105,81	108,41
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	104,77	108,57	110,36
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105,18	104,91	105,45
2.2.4	Transportasi	120,71	121,20	124,93
2.2.5	Penambahan Barang Modal	112,41	116,49	123,49
2.2.6	Upah Buruh	111,43	116,19	118,22
3	Indeks Nilai Tukar Petani	103,73	104,50	97,03

Tabel 5. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan
Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	135,46	137,18	143,06
1.1	Ternak Besar	140,52	142,79	145,98
1.2	Ternak Kecil	129,96	131,08	144,94
1.3	Unggas	132,83	134,75	138,78
1.4	Hasil Ternak	120,77	120,61	127,43
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	117,59	120,10	123,96
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,67	128,97	133,95
2.1.1	Bahan Makanan	132,80	133,75	139,79
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	127,26	135,67	140,81
2.1.3	Perumahan	125,97	132,74	137,68
2.1.4	Sandang	125,66	129,09	134,44
2.1.5	Kesehatan	123,44	128,99	133,77
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,99	116,57	119,78
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	114,30	115,70	118,95
2.2	Indeks BPPBM	110,50	112,32	115,21
2.2.1	Bibit	103,45	104,49	108,32
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	114,28	114,56	118,21
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110,28	113,82	118,61
2.2.4	Transportasi	119,53	120,13	123,88
2.2.5	Penambahan Barang Modal	96,40	96,08	98,00
2.2.6	Upah Buruh	108,12	108,93	100,71
3	Indeks Nilai Tukar Petani	115,20	114,23	115,40

Tabel 6. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan
Provinsi Bali Tahun 2016-2018 (2012=100)

No	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	126,59	132,58	136,66
1.1	Tangkap	138,49	147,93	152,17
1.2	Budidaya	108,93	109,83	113,65
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	123,25	126,04	130,60
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,04	133,73	139,38
2.1.1	Bahan Makanan	139,09	139,64	147,32
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125,95	133,52	138,11
2.1.3	Perumahan	124,89	131,03	135,24
2.1.4	Sandang	124,61	129,16	133,15
2.1.5	Kesehatan	121,15	125,88	130,76
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	121,95	126,55	130,16
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	120,42	122,92	127,36
2.2	Indeks BPPBM	110,20	111,20	113,70
2.2.1	Bibit	105,42	105,52	105,96
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	113,07	114,91	116,54
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108,25	110,29	113,54
2.2.4	Transportasi	113,56	113,52	116,60
2.2.5	Penambahan Barang Modal	91,40	89,62	89,80
2.2.6	Upah Buruh	127,13	134,70	133,90
3	Indeks Nilai Tukar Petani	102,71	105,19	104,64

Tabel 7. Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Per Bulan Tahun 2018 (2012=100)

No	Uraian	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	131,14	132,28	132,68	132,54
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	126,73	127,34	128,19	128,45
2.1	Indek Konsumsi Rumah Tangga	131,92	132,74	133,86	134,13
2.1.1	Bahan Makanan	136,03	137,92	140,42	140,55
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	139,71	139,62	139,84	140,21
2.1.3	Perumahan	137,01	137,32	137,60	137,57
2.1.4	Sandang	128,76	129,51	130,08	131,27
2.1.5	Kesehatan	129,48	129,46	129,74	130,28
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	119,07	119,37	119,75	119,96
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	117,77	117,94	118,12	118,43
2.2	Indeks BPPBM	117,60	117,76	118,02	118,31
2.2.1	Bibit	113,94	113,81	114,49	114,68
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	116,54	116,64	116,69	117,07
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	114,34	114,60	115,04	115,05
2.2.4	Transportasi	123,13	123,50	123,67	123,95
2.2.5	Penambahan Barang Modal	123,67	124,16	124,11	124,25
2.2.6	Upah Buruh	118,23	118,28	118,66	119,01
3	Indeks Nilai Tukar Petani	103,48	103,88	103,50	103,18

Lanjutan Tabel 7 . . . (1)

No	Uraian	Bulan			
		Mei	Jun	Jul	Ags
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	132,40	132,92	133,41	133,61
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	128,26	128,38	129,03	129,05
2.1	Indek Konsumsi Rumah Tangga	133,73	133,86	134,67	134,56
2.1.1	Bahan Makanan	139,40	139,50	140,67	139,60
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	140,48	140,47	141,31	141,46
2.1.3	Perumahan	137,19	137,26	137,30	138,20
2.1.4	Sandang	131,51	132,14	132,32	132,88
2.1.5	Kesehatan	130,52	130,77	131,22	131,64
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	119,98	120,20	121,78	122,91
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,54	118,67	119,26	119,48
2.2	Indeks BPPBM	118,48	118,57	118,87	119,20
2.2.1	Bibit	115,57	115,84	116,09	116,37
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	117,12	117,13	117,58	117,56
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	114,97	114,99	115,13	115,24
2.2.4	Transportasi	123,96	124,17	125,18	125,82
2.2.5	Penambahan Barang Modal	124,37	124,36	124,58	125,30
2.2.6	Upah Buruh	119,12	119,20	119,23	119,81
3	Indeks Nilai Tukar Petani	103,23	103,54	103,40	103,54

Lanjutan Tabel 7 . . . (2)

No	Uraian	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	132,73	133,86	134,06	136,40
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	128,51	129,08	129,96	131,32
2.1	Indek Konsumsi Rumah Tangga	133,55	134,08	135,21	136,90
2.1.1	Bahan Makanan	136,47	136,97	138,84	142,75
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	142,05	142,46	142,77	142,97
2.1.3	Perumahan	138,27	138,52	139,47	139,58
2.1.4	Sandang	133,10	133,78	134,76	134,88
2.1.5	Kesehatan	131,81	132,45	133,00	134,48
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	123,04	123,06	123,29	123,31
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,81	120,85	121,79	122,06
2.2	Indeks BPPBM	119,50	120,03	120,34	120,89
2.2.1	Bibit	116,55	116,73	117,71	118,51
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	118,24	119,06	119,50	119,99
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	115,23	115,45	115,44	115,73
2.2.4	Transportasi	125,95	127,39	128,32	128,64
2.2.5	Penambahan Barang Modal	125,32	125,37	125,36	125,44
2.2.6	Upah Buruh	119,98	120,33	120,33	120,87
3	Indeks Nilai Tukar Petani	103,28	103,70	103,15	103,87

Tabel 8. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Uraian	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	131,61	133,01	131,86	129,09
1.1	Padi	126,26	127,35	125,92	122,62
1.2	Palawija	147,26	149,55	149,22	148,01
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	131,03	131,77	132,87	133,19
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,20	133,06	134,33	134,66
2.1.1	Bahan Makanan	136,38	138,37	141,21	141,51
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	141,26	141,22	141,51	141,89
2.1.3	Perumahan	136,30	136,57	136,80	136,73
2.1.4	Sandang	126,42	127,12	127,61	128,86
2.1.5	Kesehatan	124,61	124,67	125,00	125,46
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	119,43	119,50	119,90	120,15
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,54	118,64	118,78	119,13
2.2	Indeks BPPBM	125,60	125,81	126,12	126,41
2.2.1	Bibit	128,67	129,23	130,19	129,67
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	121,28	121,28	121,35	121,33
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	119,90	120,44	120,44	120,49
2.2.4	Transportasi	132,54	132,59	132,82	133,07
2.2.5	Penambahan Barang Modal	134,33	134,81	134,37	134,58
2.2.6	Upah Buruh	127,47	127,54	128,20	128,99
3	Indeks Nilai Tukar Petani	100,45	100,94	99,24	96,93

Lanjutan Tabel 8 . . . (1)

No	Uraian	Bulan			
		Mei	Jun	Jul	Ags
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	127,87	127,31	126,88	127,55
1.1	Padi	121,24	121,06	120,90	121,51
1.2	Palawija	147,23	145,56	144,34	145,17
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	132,86	133,00	133,77	133,66
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,24	134,39	135,29	135,12
2.1.1	Bahan Makanan	140,36	140,57	141,94	140,76
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	142,20	142,19	143,06	143,20
2.1.3	Perumahan	136,31	136,36	136,29	137,19
2.1.4	Sandang	129,12	129,53	129,73	130,39
2.1.5	Kesehatan	125,63	125,80	126,18	126,41
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	120,17	120,48	122,12	123,25
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,17	119,24	119,89	120,13
2.2	Indeks BPPBM	126,52	126,57	126,72	126,89
2.2.1	Bibit	130,84	131,19	131,05	131,53
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	121,43	121,43	121,64	121,47
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	120,49	120,49	120,78	120,78
2.2.4	Transportasi	133,09	133,42	134,51	135,52
2.2.5	Penambahan Barang Modal	134,60	134,66	134,82	136,21
2.2.6	Upah Buruh	128,99	128,99	128,99	128,99
3	Indeks Nilai Tukar Petani	96,24	95,72	94,85	95,43

Lanjutan Tabel 8 . . . (2)

No	Uraian	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	128,83	131,76	133,04	135,05
1.1	Padi	124,35	127,82	128,29	130,18
1.2	Palawija	141,91	143,26	146,92	149,28
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	132,81	133,38	134,26	135,86
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,03	134,61	135,66	137,55
2.1.1	Bahan Makanan	137,52	138,10	139,77	144,02
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	143,87	144,35	144,62	144,84
2.1.3	Perumahan	137,24	137,52	138,49	138,59
2.1.4	Sandang	130,45	131,12	132,08	132,12
2.1.5	Kesehatan	126,54	127,10	127,41	129,44
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	123,38	123,40	123,68	123,69
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	120,33	121,56	122,68	122,89
2.2	Indeks BPPBM	127,17	127,68	127,80	128,08
2.2.1	Bibit	132,12	132,46	132,77	133,79
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	121,98	122,43	122,59	122,51
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	120,78	120,78	120,78	120,78
2.2.4	Transportasi	135,58	136,62	137,80	138,10
2.2.5	Penambahan Barang Modal	136,29	136,30	136,37	136,77
2.2.6	Upah Buruh	129,26	130,14	130,14	130,59
3	Indeks Nilai Tukar Petani	97,00	98,79	99,09	99,40

Tabel 9. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Uraian	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	126,06	128,79	129,17	128,90
1.1	Sayur-sayuran	150,46	154,68	154,10	151,40
1.2	Buah-buahan	115,23	117,28	118,09	118,90
1.3	Tanaman Obat	122,31	125,69	127,63	126,98
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	128,28	128,79	129,65	129,89
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,24	131,97	133,05	133,25
2.1.1	Bahan Makanan	134,66	136,33	138,74	138,81
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	138,51	138,32	138,50	138,81
2.1.3	Perumahan	138,25	138,52	138,84	138,81
2.1.4	Sandang	125,79	126,62	127,20	128,13
2.1.5	Kesehatan	127,94	128,06	128,40	128,92
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	119,80	120,28	120,69	120,88
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	117,48	117,66	117,82	118,13
2.2	Indeks BPPBM	120,25	120,14	120,41	120,74
2.2.1	Bibit	120,88	118,79	118,96	118,95
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	119,88	119,70	119,70	120,09
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113,98	114,57	114,57	114,56
2.2.4	Transportasi	117,43	117,47	117,61	118,30
2.2.5	Penambahan Barang Modal	128,68	128,78	128,81	128,98
2.2.6	Upah Buruh	123,84	124,00	124,96	125,54
3	Indeks Nilai Tukar Petani	98,27	100,00	99,64	99,24

Lanjutan Tabel 9 . . . (1)

No	Uraian	Bulan			
		Mei	Jun	Jul	Ags
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	128,50	129,07	129,57	128,83
1.1	Sayur-sayuran	147,73	145,57	149,29	146,10
1.2	Buah-buahan	119,94	121,75	120,82	121,17
1.3	Tanaman Obat	127,60	126,20	126,59	126,23
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	129,61	129,71	130,35	130,41
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,86	132,98	133,70	133,62
2.1.1	Bahan Makanan	137,66	137,76	138,69	137,83
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	139,09	139,07	139,91	140,02
2.1.3	Perumahan	138,40	138,46	138,56	139,43
2.1.4	Sandang	128,46	129,08	129,20	129,59
2.1.5	Kesehatan	129,17	129,42	129,86	130,08
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	120,90	121,15	122,75	123,84
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,24	118,38	118,93	119,13
2.2	Indeks BPPBM	120,79	120,82	121,23	121,68
2.2.1	Bibit	118,95	118,99	119,16	119,16
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	120,11	120,05	120,75	120,81
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	114,20	114,28	114,28	114,60
2.2.4	Transportasi	118,34	118,62	119,53	120,25
2.2.5	Penambahan Barang Modal	128,99	128,90	129,70	130,46
2.2.6	Upah Buruh	125,99	126,01	126,14	127,12
3	Indeks Nilai Tukar Petani	99,14	99,51	99,40	98,79

Lanjutan Tabel 9 . . . (2)

No	Uraian	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	128,61	131,57	130,63	133,78
1.1	Sayur-sayuran	142,14	145,46	145,03	147,01
1.2	Buah-buahan	122,58	125,39	124,19	127,88
1.3	Tanaman Obat	129,34	131,61	133,42	134,66
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	129,73	130,12	131,01	132,21
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,65	133,09	134,22	135,79
2.1.1	Bahan Makanan	134,81	135,09	137,02	140,61
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	140,50	140,92	141,19	141,37
2.1.3	Perumahan	139,43	139,67	140,53	140,66
2.1.4	Sandang	129,92	130,64	131,60	131,78
2.1.5	Kesehatan	130,27	130,89	131,43	133,10
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	123,98	124,00	124,20	124,21
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,47	120,46	121,38	121,67
2.2	Indeks BPPBM	121,81	122,06	122,30	122,51
2.2.1	Bibit	119,05	119,58	119,99	120,12
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	120,91	121,00	121,24	121,24
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	114,52	114,44	114,44	115,27
2.2.4	Transportasi	120,37	121,25	122,57	122,77
2.2.5	Penambahan Barang Modal	130,46	130,62	130,49	130,49
2.2.6	Upah Buruh	127,60	127,95	127,95	128,01
3	Indeks Nilai Tukar Petani	99,13	101,11	99,71	101,18

Tabel 10. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Uraian	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	129,29	128,41	127,57	127,17
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	129,29	128,41	127,57	127,17
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	127,50	128,19	128,92	129,34
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,26	133,07	134,03	134,42
2.1.1	Bahan Makanan	135,63	137,34	139,42	139,86
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	139,96	139,99	140,25	140,64
2.1.3	Perumahan	137,16	137,55	137,74	137,78
2.1.4	Sandang	130,83	131,67	132,36	133,61
2.1.5	Kesehatan	132,30	132,29	132,53	133,08
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	119,22	119,60	120,00	120,19
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	117,57	117,75	117,93	118,21
2.2	Indeks BPPBM	113,20	113,53	113,56	114,06
2.2.1	Bibit	107,39	108,03	108,03	108,23
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	108,82	109,17	109,17	110,63
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105,36	105,36	105,36	105,36
2.2.4	Transportasi	122,81	123,27	123,43	123,56
2.2.5	Penambahan Barang Modal	120,96	122,60	122,75	122,90
2.2.6	Upah Buruh	116,97	116,97	116,97	117,15
3	Indeks Nilai Tukar Petani	101,40	100,17	98,96	98,33

Lanjutan Tabel 10 . . . (1)

No	Uraian	Bulan			
		Mei	Jun	Jul	Ags
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	127,29	127,00	128,01	125,23
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	127,29	127,00	128,01	125,23
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	129,09	129,22	129,80	129,92
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,07	134,20	134,91	134,86
2.1.1	Bahan Makanan	138,82	138,88	139,82	138,92
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	140,92	140,89	141,75	141,93
2.1.3	Perumahan	137,40	137,45	137,47	138,22
2.1.4	Sandang	133,83	134,66	134,89	135,43
2.1.5	Kesehatan	133,38	133,68	134,24	134,71
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	120,21	120,33	122,03	123,32
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,34	118,49	119,04	119,22
2.2	Indeks BPPBM	114,16	114,29	114,44	115,09
2.2.1	Bibit	108,23	108,23	108,16	108,23
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	110,78	110,79	110,97	110,97
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105,36	105,36	105,55	105,55
2.2.4	Transportasi	123,56	123,77	124,77	124,80
2.2.5	Penambahan Barang Modal	123,42	123,38	123,39	124,42
2.2.6	Upah Buruh	117,15	117,49	117,49	119,10
3	Indeks Nilai Tukar Petani	98,60	98,28	98,63	96,39

Lanjutan Tabel 10 . . . (2)

No	Uraian	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	122,96	121,51	121,71	121,29
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	122,96	121,51	121,71	121,29
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	129,26	129,72	130,60	131,99
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,97	134,52	135,66	137,29
2.1.1	Bahan Makanan	135,97	136,54	138,46	142,29
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	142,62	143,01	143,35	143,58
2.1.3	Perumahan	138,39	138,69	139,68	139,86
2.1.4	Sandang	135,70	136,24	137,18	137,35
2.1.5	Kesehatan	134,91	135,70	136,21	137,30
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	123,44	123,46	123,69	123,72
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,61	120,55	121,39	121,69
2.2	Indeks BPPBM	115,11	115,30	115,41	116,06
2.2.1	Bibit	108,16	108,16	110,02	110,02
2.2.2	Pupuk dan Obat-obatan	110,97	110,68	110,68	110,68
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105,55	105,55	105,55	105,55
2.2.4	Transportasi	125,05	127,40	128,34	128,40
2.2.5	Penambahan Barang Modal	124,43	124,52	124,56	124,56
2.2.6	Upah Buruh	119,10	119,40	119,40	121,39
3	Indeks Nilai Tukar Petani	95,12	93,67	93,19	91,90

Tabel 11. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Uraian	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	135,81	136,95	139,26	141,26
1.1	Ternak Besar	139,80	140,63	143,41	145,38
1.2	Ternak Kecil	132,07	134,36	136,58	139,23
1.3	Unggas	136,45	135,62	135,09	137,74
1.4	Hasil Ternak	121,13	123,30	125,34	125,87
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,98	122,48	123,21	123,36
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,78	132,63	133,75	133,92
2.1.1	Bahan Makanan	136,84	138,83	141,34	141,18
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	139,49	139,37	139,56	139,93
2.1.3	Perumahan	136,62	136,92	137,28	137,23
2.1.4	Sandang	131,08	131,78	132,33	133,64
2.1.5	Kesehatan	132,08	131,88	132,09	132,69
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	117,76	118,02	118,33	118,55
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	117,20	117,42	117,63	117,93
2.2	Indeks BPPBM	113,40	113,58	113,97	114,10
2.2.1	Bibit	103,49	103,88	105,18	106,00
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	116,17	116,38	116,48	116,41
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	117,13	117,13	118,51	118,51
2.2.4	Transportasi	121,53	122,33	122,48	122,57
2.2.5	Penambahan Barang Modal	114,91	114,91	114,91	114,96
2.2.6	Upah Buruh	108,91	108,91	108,91	108,91
3	Indeks Nilai Tukar Petani	111,33	111,82	113,02	114,51

Lanjutan Tabel 11 . . . (1)

No	Uraian	Bulan			
		Mei	Jun	Jul	Ags
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	141,88	143,62	144,42	147,06
1.1	Ternak Besar	145,53	147,05	146,79	150,49
1.2	Ternak Kecil	141,46	143,34	145,94	147,67
1.3	Unggas	136,29	138,86	141,06	142,43
1.4	Hasil Ternak	127,60	129,68	131,70	131,36
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	123,35	123,47	124,12	124,13
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,53	133,65	134,53	134,40
2.1.1	Bahan Makanan	140,01	140,06	141,44	140,22
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	140,19	140,18	141,00	141,15
2.1.3	Perumahan	136,88	136,97	137,07	138,06
2.1.4	Sandang	133,83	134,48	134,65	135,28
2.1.5	Kesehatan	132,93	133,22	133,65	134,30
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	118,57	118,79	120,20	121,23
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,08	118,22	118,83	119,08
2.2	Indeks BPPBM	114,43	114,55	114,99	115,13
2.2.1	Bibit	108,03	108,64	109,46	109,99
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	116,39	116,43	117,08	117,06
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	118,51	118,51	118,63	118,77
2.2.4	Transportasi	122,57	122,66	123,68	124,44
2.2.5	Penambahan Barang Modal	114,96	114,96	114,96	114,96
2.2.6	Upah Buruh	108,91	108,91	108,91	108,91
3	Indeks Nilai Tukar Petani	115,02	116,32	116,36	118,47

Lanjutan Tabel 11 . . . (2)

No	Uraian	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	145,11	145,53	145,89	149,88
1.1	Ternak Besar	147,19	147,08	147,08	151,33
1.2	Ternak Kecil	149,48	153,62	155,85	159,73
1.3	Unggas	141,41	139,02	138,73	142,66
1.4	Hasil Ternak	129,03	127,54	126,85	129,70
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	124,01	124,79	125,68	126,95
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,38	133,93	135,10	136,76
2.1.1	Bahan Makanan	137,03	137,57	139,47	143,43
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	141,71	142,10	142,43	142,61
2.1.3	Perumahan	138,11	138,32	139,32	139,39
2.1.4	Sandang	135,48	136,22	137,20	137,31
2.1.5	Kesehatan	134,45	135,07	135,82	137,06
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	121,35	121,38	121,59	121,63
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,45	120,48	121,39	121,68
2.2	Indeks BPPBM	115,79	116,78	117,42	118,36
2.2.1	Bibit	110,26	110,19	111,43	113,23
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118,77	121,16	122,30	123,89
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	118,77	119,52	119,51	119,78
2.2.4	Transportasi	124,53	126,08	126,54	127,17
2.2.5	Penambahan Barang Modal	114,97	114,89	114,89	114,89
2.2.6	Upah Buruh	108,91	108,91	108,91	108,91
3	Indeks Nilai Tukar Petani	117,02	116,61	116,08	118,06

Tabel 12. Indeks Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Uraian	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	134,12	135,76	137,01	136,29
1.1	Tangkap	149,53	152,37	153,61	152,27
1.2	Budidaya	111,28	111,13	112,41	112,58
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	128,17	129,27	130,76	130,98
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	136,28	137,92	139,92	140,16
2.1.1	Bahan Makanan	141,69	145,69	150,46	150,69
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	137,12	136,87	136,98	137,38
2.1.3	Perumahan	134,08	134,26	134,39	134,38
2.1.4	Sandang	130,38	130,84	131,25	131,96
2.1.5	Kesehatan	128,52	128,93	129,18	129,80
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	127,57	127,89	128,43	128,54
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	125,74	125,91	126,11	126,36
2.2	Indeks BPPBM	112,57	112,65	113,13	113,32
2.2.1	Bibit	105,31	104,41	105,55	106,02
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115,74	115,75	115,81	115,76
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112,38	112,75	113,39	113,68
2.2.4	Transportasi	114,88	115,01	115,16	115,54
2.2.5	Penambahan Barang Modal	113,04	113,19	113,70	113,89
2.2.6	Upah Buruh	109,51	109,51	109,70	109,70
3	Indeks Nilai Tukar Petani	104,65	105,02	104,78	104,05

Lanjutan Tabel 12 . . . (1)

No	Uraian	Bulan			
		Mei	Jun	Jul	Ags
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	135,96	137,62	137,43	138,26
1.1	Tangkap	151,39	153,24	152,99	154,37
1.2	Budidaya	113,08	114,45	114,37	114,38
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	130,53	130,60	131,19	130,99
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	139,39	139,41	140,30	139,89
2.1.1	Bahan Makanan	148,78	148,54	149,94	147,51
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	137,57	137,58	138,35	138,49
2.1.3	Perumahan	134,09	134,38	134,39	136,26
2.1.4	Sandang	132,04	132,31	132,96	133,60
2.1.5	Kesehatan	130,03	130,28	130,86	131,20
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	128,57	128,79	130,52	132,10
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	126,43	126,65	127,47	127,64
2.2	Indeks BPPBM	113,48	113,64	113,66	113,85
2.2.1	Bibit	106,02	106,19	105,89	105,48
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115,83	116,27	115,61	116,68
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113,88	114,14	113,85	113,51
2.2.4	Transportasi	115,57	115,83	116,58	117,05
2.2.5	Penambahan Barang Modal	114,20	114,28	114,41	114,90
2.2.6	Upah Buruh	110,07	110,07	110,07	110,07
3	Indeks Nilai Tukar Petani	104,16	105,37	104,76	105,55

Lanjutan Tabel 12 . . . (2)

No	Uraian	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Indeks Harga yang Diterima Petani	138,08	136,94	136,12	136,29
1.1	Tangkap	153,80	151,85	150,32	150,35
1.2	Budidaya	114,78	114,83	115,07	115,45
2	Indeks Harga yang Dibayar Petani	130,08	130,54	131,40	132,71
2.1	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	138,35	138,81	140,10	142,03
2.1.1	Bahan Makanan	143,31	143,93	146,36	150,90
2.1.2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	138,78	139,17	139,45	139,62
2.1.3	Perumahan	136,43	136,38	136,92	136,99
2.1.4	Sandang	133,61	135,16	136,84	136,85
2.1.5	Kesehatan	131,43	132,14	132,56	134,20
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	132,30	132,31	132,46	132,48
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	127,83	128,79	129,63	129,78
2.2	Indeks BPPBM	114,18	114,60	114,63	114,71
2.2.1	Bibit	106,00	106,50	107,36	106,76
2.2.2	Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	117,51	118,02	117,37	118,17
2.2.3	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113,67	113,79	113,68	113,82
2.2.4	Transportasi	117,56	118,53	118,65	118,79
2.2.5	Penambahan Barang Modal	115,14	115,52	115,52	115,52
2.2.6	Upah Buruh	110,07	110,30	110,30	110,30
3	Indeks Nilai Tukar Petani	106,15	104,90	103,59	102,70

Tabel 13. Indeks yang Diterima Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Bulan	Subsektor					IT Gabungan
		Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peter-nakan	Peri-kanan	
1	Januari	131,61	126,06	129,29	135,81	134,12	131,14
2	Februari	133,01	128,79	128,41	136,95	135,76	132,28
3	Maret	131,86	129,17	127,57	139,26	137,01	132,68
4	April	129,09	128,90	127,17	141,26	136,29	132,54
5	Mei	127,87	128,50	127,29	141,88	135,96	132,40
6	Juni	127,31	129,07	127,00	143,62	137,62	132,92
7	Juli	126,88	129,57	128,01	144,42	137,43	133,41
8	Agustus	127,55	128,83	125,23	147,06	138,26	133,61
9	September	128,83	128,61	122,96	145,11	138,08	132,73
10	Oktober	131,76	131,57	121,51	145,53	136,94	133,86
11	November	133,04	130,63	121,71	145,89	136,12	134,06
12	Desember	135,05	133,78	121,29	149,88	136,29	136,40

Tabel 14. Indeks yang Dibayar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Bulan	Subsektor					IB Gabungan
		Tanaman Pangan	Horti-kultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peter-nakan	Peri-kanan	
1	Januari	131,03	128,28	127,50	121,98	128,17	126,73
2	Februari	131,77	128,79	128,19	122,48	129,27	127,34
3	Maret	132,87	129,65	128,92	123,21	130,76	128,19
4	April	133,19	129,89	129,34	123,36	130,98	128,45
5	Mei	132,86	129,61	129,09	123,35	130,53	128,26
6	Juni	133,00	129,71	129,22	123,47	130,60	128,38
7	Juli	133,77	130,35	129,80	124,12	131,19	129,03
8	Agustus	133,66	130,41	129,92	124,13	130,99	129,05
9	September	132,81	129,73	129,26	124,01	130,08	128,51
10	Oktober	133,38	130,12	129,72	124,79	130,54	129,08
11	November	134,26	131,01	130,60	125,68	131,40	129,96
12	Desember	135,86	132,21	131,99	126,95	132,71	131,32

Tabel 15. Indeks Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018 (2012=100)

No	Bulan	Subsektor					Indeks NTP Gabungan
		Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peter-nakan	Peri-kanan	
1	Januari	100,45	98,27	101,40	111,33	104,65	103,48
2	Februari	100,94	100,00	100,17	111,82	105,02	103,88
3	Maret	99,24	99,64	98,96	113,02	104,78	103,50
4	April	96,93	99,24	98,33	114,51	104,05	103,18
5	Mei	96,24	99,14	98,60	115,02	104,16	103,23
6	Juni	95,72	99,51	98,28	116,32	105,37	103,54
7	Juli	94,85	99,40	98,63	116,36	104,76	103,40
8	Agustus	95,43	98,79	96,39	118,47	105,55	103,54
9	September	97,00	99,13	95,12	117,02	106,15	103,28
10	Oktober	98,79	101,11	93,67	116,61	104,90	103,70
11	November	99,09	99,71	93,19	116,08	103,59	103,15
12	Desember	99,40	101,18	91,90	118,06	102,70	103,87

Tabel 16. Persentase Perubahan Indeks yang Diterima Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018

No	Bulan	Subsektor					IT Gabungan
		Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan	
1	Januari	3,07	0,70	-0,67	-0,89	1,06	0,39
2	Februari	1,06	2,16	-0,68	0,84	1,22	0,87
3	Maret	-0,87	0,30	-0,66	1,68	0,93	0,30
4	April	-2,10	-0,21	-0,31	1,44	-0,53	-0,10
5	Mei	-0,95	-0,31	0,09	0,44	-0,24	-0,11
6	Juni	-0,43	0,45	-0,23	1,23	1,22	0,39
7	Juli	-0,34	0,39	0,80	0,56	-0,13	0,37
8	Agustus	0,53	-0,57	-2,18	1,83	0,60	0,15
9	September	1,01	-0,18	-1,81	-1,33	-0,13	-0,66
10	Oktober	2,28	2,31	-1,18	0,29	-0,83	0,85
11	November	0,97	-0,72	0,16	0,25	-0,60	0,15
12	Desember	1,51	2,41	-0,35	2,73	0,13	1,74

Tabel 17. Persentase Perubahan Indeks yang Dibayar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018

No	Bulan	Subsektor					IB Gabungan
		Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan	
1	Januari	0,81	0,91	0,89	0,71	0,95	0,82
2	Februari	0,56	0,39	0,54	0,41	0,86	0,48
3	Maret	0,83	0,67	0,57	0,60	1,16	0,67
4	April	0,24	0,18	0,33	0,12	0,17	0,21
5	Mei	-0,24	-0,21	-0,19	-0,01	-0,34	-0,15
6	Juni	0,10	0,07	0,10	0,10	0,05	0,09
7	Juli	0,58	0,49	0,45	0,52	0,45	0,51
8	Agustus	-0,08	0,05	0,10	0,01	-0,15	0,01
9	September	-0,64	-0,52	-0,51	-0,10	-0,69	-0,42
10	Oktober	0,43	0,30	0,35	0,63	0,35	0,44
11	November	0,66	0,68	0,68	0,71	0,66	0,69
12	Desember	1,19	0,92	1,06	1,01	0,99	1,04

Tabel 18. Persentase Perubahan Indeks Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor per Bulan Provinsi Bali Tahun 2018

No	Bulan	Subsektor					Indeks NTP Gabungan
		Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peter-nakan	Peri-kanan	
1	Januari	2,24	-0,21	-1,55	-1,59	0,11	-0,43
2	Februari	0,49	1,76	-1,22	0,43	0,36	0,39
3	Maret	-1,69	-0,36	-1,21	1,08	-0,23	-0,37
4	April	-2,33	-0,40	-0,64	1,32	-0,70	-0,31
5	Mei	-0,71	-0,10	0,28	0,45	0,10	0,04
6	Juni	-0,53	0,37	-0,33	1,13	1,17	0,30
7	Juli	-0,91	-0,11	0,35	0,03	-0,58	-0,14
8	Agustus	0,61	-0,62	-2,27	1,82	0,76	0,14
9	September	1,65	0,35	-1,31	-1,23	0,57	-0,24
10	Oktober	1,84	2,00	-1,52	-0,35	-1,18	0,41
11	November	0,31	-1,39	-0,52	-0,46	-1,25	-0,53
12	Desember	0,31	1,48	-1,39	1,70	-0,86	0,70

Tabel 19. Persentase Perubahan Indeks yang Diterima Petani (It), Indeks yang Dibayar Petani (Ib) dan Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali Tahun 2018 Terhadap Tahun 2017

No	Subsektor	Perubahan		
		It	Ib	NTP
1	Tanaman Pangan	6,16	3,57	2,50
2	Hortikultura	1,54	3,41	-1,80
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	-3,74	3,67	-7,15
4	Peternakan	4,28	3,22	1,03
5	Perikanan	3,07	3,62	-0,53
Gabungan		2,25	3,45	-1,16

Tabel 20. Inflasi Perdesaan Provinsi Bali per Bulan Tahun
2016-2018

No	Bulan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Januari	1,01	1,00	1,04
2	Februari	0,38	0,74	0,63
3	Maret	0,33	-0,28	0,84
4	April	-0,45	-0,47	0,20
5	Mei	-0,13	0,76	-0,29
6	Juni	0,43	0,02	0,10
7	Juli	0,50	-0,12	0,61
8	Agustus	0,27	-0,16	-0,08
9	September	0,44	-0,63	-0,75
10	Oktober	-0,29	0,21	0,40
11	November	0,50	0,64	0,84
12	Desember	0,10	0,95	1,25

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BALI

Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar - 80226

Telp (0361) 238159 , Fax (0361) 238162

Website : <http://bali.bps.go.id>

Email : bps100@bps.go.id

